

Gambaran Perilaku Pengunjung dalam Membuang Sampah di Kawasan Taman Ekowisata Mangrove Kota Kupang

Resti Nurlinda Banu*, Kusmiyati*, Pius Selasa**, Ferry WF Waangsir*

* Prodi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Kupang

**Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

Article Info

Keyword:

Perilaku
Membuang sampah
Wisata

ABSTRACT

Taman Ekowisata Mangrove merupakan tempat wisata yang ada di Kota Kupang yang memiliki pemandangan asri. Perilaku wisatawan yang membuang sampah sembarangan dapat merusak biota laut dan mengurangi minat pengunjung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tindakan pengunjung dalam membuang sampah dan titik pembuangan sampah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (descriptive), variabel penelitian yaitu tindakan pengunjung dalam membuang sampah dan titik pembuangan sampah. Populasi adalah seluruh pengunjung taman ekowisata mangrove Kota Kupang, sampel 50 responden.

Hasil: Tindakan pengunjung dalam membuang sampah di taman Ekowisata Mangrove Kota Kupang dengan kategori baik adalah 20%, sedangkan yang kurang baik 80% pengunjung. Titik pembuangan sampah yang paling tinggi yaitu jembatan (34%), titik pembuangan sampah yang berikutnya yaitu tempat sampah.

Kesimpulan: Sebagian kecil pengunjung membuang sampah di tempat sampah sedangkan yang lainnya membuang di jembatan dan titik lainnya. Perlu penambahan tempat sampah serta peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Corresponding Author:

Nama: Kusmiyati
(082232324182)
Afiliasi : Prodi Sanitasi, Poltekkes
Kemenkes Kupang
Email: kusmiyati7926@yahoo.com

The Mangrove Ecotourism Park is a tourist attraction in Kupang City with beautiful scenery. Tourists' littering can damage marine life and reduce visitor interest. The purpose of this study was to determine visitor behavior regarding waste disposal and waste disposal points.

This was a descriptive study, with the research variables being visitor behavior regarding waste disposal and waste disposal points. The population was all visitors to the Mangrove Ecotourism Park in Kupang City, with a sample size of 50 respondents.

Results: 20% of visitors' behavior regarding waste disposal at the Mangrove Ecotourism Park in Kupang City was categorized as good, while 80% were considered poor. The most common waste disposal point was the bridge (34%), followed by the trash can.

Conclusion: A small percentage of visitors disposed of waste in the trash can, while the rest disposed of it on the bridge and other locations. Additional trash cans and increased public awareness of environmental protection are needed.

PENDAHULUAN

Sampah adalah bahan beracun seperti logam berat, insektisida, dan sebagainya, sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat berisiko gangguan pencernaan kronik (Mulasari et al. 2016). Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku membuang sampah. Salah satu kebiasaan masyarakat yang sering terjadi yaitu tindakan masyarakat dalam membuang sampah, oleh karena itu dengan tidak disadari akan menyebabkan penumpukan sampah meningkat.

Tempat wisata merupakan tempat bertemunya masyarakat untuk melakukan rekreasi oleh karena itu sering dijumpai banyak wisatawan yang berkunjung kesana maka dari banyak pengunjung ada yang membawa pengaruh positif dan ada pula yang membawa pengaruh negatif. Pengaruh positifnya adalah dapat

melestarikan keanekaragaman yang ada di daerah tersebut sedangkan pengaruh negatifnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah khususnya tindakan dalam membuang sampah secara sembarangan tempat. Perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya dipengaruhi oleh banyak factor. Penelitian di sebuah kawasan wisata Pantai Watu Ulo menunjukkan sarana prasarana masih kurang memadai (Wati dan Sduarti, 2021). Penelitian Darwati (2019) menyatakan bahwa belum ada kebijakan khusus terkait pengelolaan sampah kawasan pesisir.

Perilaku wisatawan yang membuang sampah sembarangan dapat menjadi penyebab pencemaran lingkungan khususnya akan merusak biota laut akibat sampah, sampah tersebut terdiri dari sampah organik (daun-daunan, kardus bekas, kayu, dan sisa-sisa makanan) dan sampah anorganik (plastic, botol bekas, styrofoam dan karet). Penelitian di Pantai Temberan dan Pasir Padi menunjukkan bahwa sampah di Kawasan tersebut didominasi sampah plastic (Oktavia, Adi, Pamungkas, 2020). Dampak-dampak yang disebabkan oleh sampah adalah terjadinya penumpukan sampah di sekitar pantai yang dapat menyebabkan banjir pada musim hujan, menimbulkan bau tidak sedap dan merusak ekosistem laut maupun biota laut.

Salah satu tempat wisata yang ada di Kota Kupang adalah taman wisata mangrove Kota Kupang yang terletak di Kelurahan Oesapa Barat RT 02/RW 03, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, merupakan salah satu tempat wisata yang sangat diminati oleh masyarakat yang ada di Kota Kupang maupun dari luar hal ini dapat di ketahui dari rata-rata pengunjung pada tahun 2018 adalah 61,64 jiwa dan tahun 2019 rata-rata pengunjung adalah 12,07 perbulan dengan rata-rata per minggu berkisar antara 70 Orang/minggu (Pengo et al., 2020).

Taman ekowisata mangrove merupakan tempat wisata yang sangat diminati oleh wisatawan yang ada di Kota Kupang maupun dari luar karena memiliki pemandangan yang sangat indah dan asri hal ini menarik para pengunjung untuk berkunjung ke taman ekowisata mangrove. Maka dilihat dari jumlah pengunjung yang banyak akan menyebabkan perilaku pengunjung dalam membuang sampah di sembarangan tempat yang meskipun sudah di sediakan tempat sampah. Tindakan tersebut akan menyebabkan masalah sampah di pinggir pantai khususnya di Kelurahan Oesapa Barat semakin menumpuk dan memberikan dampak terhadap kesehatan seperti penyakit diare, oleh karena itu perlu ada perhatian khusus dari pihak pengelola, dan pengunjung agar tetap menjaga kebersihan taman sehingga tidak terjadi perilaku membuang sampah secara sembarangan. Tujuan penelitian ini mengetahui perilaku pengunjung dalam membuang sampah di kawasan taman ekowisata mangrove Kota Kupang

METODE

Jenis dan rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (descriptive) yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tindakan pengunjung dalam membuang sampah, titik pembuangan sampah.

Penelitian ini dilakukan di taman ekowisata mangrove Kelurahan Oesapa Barat, Kota Kupang pada 06 Juni 2022 sampai 20 Juni 2022. Penentuan sampel dengan cara insidental sampel, yaitu pengunjung yang membuang sampah di lokasi wisata selama waktu penelitian yaitu 2 minggu.

Hasil penelitian tindakan pengunjung dalam membuang sampah di taman ekowisata mangrove dan titik pembuangan sampah dihitung dalam bentuk presentase data selanjutnya disajikan dalam bentuk table dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Tindakan Pengunjung dalam membuang sampah

Hasil penelitian tindakan pengunjung dalam membuang sampah yang dilakukan di Taman Ekowisata Mangrove di RT 02/RW 03 Kelurahan Oesapa Barat Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tindakan Pengunjung Dalam Membuang Sampah
Di Taman Ekowisata Mangrove Kota Kupang

Kategori	Jumlah	%
Baik	10	20
Kurang baik	40	80
Total	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan pengunjung dalam membuang sampah selama berada di taman Ekowisata Mangrove Kota Kupang dengan kategori baik adalah 20%, sedangkan yang kurang baik 80% pengunjung.

Titik Pembuangan Sampah

Berikut adalah titik pembuangan sampah yang dilakukan pengunjung selama berada di Taman Ekowisata Mangrove Kota Kupang:

Tabel 2
Titik Pembuangan Sampah Di Taman Ekowisata Mangrove
Kota Kupang

NO	Titik Pembuangan sampah	Jumlah	%
1	Jembatan	17	34
2	Gasebo/dek	7	14
4	Air laut	6	12
5	Kantong Plastik	4	8
6	Parkiran	6	12
7	Tempat sampah	10	20
	Total	50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa titik pembuangan sampah yang paling tinggi yaitu jembatan dengan persentase 34%, titik pembuangan sampah yang berikutnya yaitu tempat sampah dengan persentase 20% dan titik pembuangan sampah paling rendah adalah kantong plastik dengan persentase 8%.

PEMBAHASAN

Tindakan Pengunjung dalam Membuang Sampah

Perilaku manusia merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Harun, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian pengunjung yang membuang sampah pada tempatnya namun ada yang tidak pada tempatnya. Tindakan pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya memiliki alasan bahwa Tindakan tersebut dapat mengurangi penimbunan sampah di area pinggir Pantai. Selain itu pengunjung juga memiliki alasan bahwa tempat wisata menjadi bersih sehingga menarik pengunjung untuk datang. Namun demikian pengunjung tidak memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sarana tempat sampah tidak tersedia sesuai dengan seharusnya yaitu jika sampah organik berwarna hijau sedangkan tempat sampah kuning sampah anorganik. Pengunjung Sebagian tidak membuang sampah pada tempatnya dikarenakan kurangnya peringatan atau larangan-larangan terkait perilaku membuang sampah yang baik dan benar di area jembatan maupun area lain di tempat wisata mangrove.

Beberapa pengunjung membuang sampah di atas jembatan dan air laut bahkan di gasebo dengan alasan mudah terurai. Alasan lain atas Tindakan tersebut yaitu sampah akan dibawa air laut. Perilaku pengunjung tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di area jembatan, gasebo/dek bahkan di area tempat wisata sehingga tempat wisata menjadi kotor bahkan akan menambah kepadatan sampah di area pantai yang pada waktu musim hujan. Penumpukan sampah jika tidak diperhatikan dengan baik dapat menyebabkan banjir, merusak ekosistem laut bahkan juga menjadi sumber penularan penyakit. Sampah dapat menyebabkan populasi lalat yang dapat menularkan penyakit melalui makanan yang ada di pinggir pantai yang mungkin dikonsumsi pengunjung.

Perlu perhatian dari pengelola setempat untuk mencegah perilaku pengunjung dalam membuang sampah secara sembarangan yaitu dengan melakukan pengawasan secara baik kepada pengunjung. Hal ini sangat penting agar penumpukan sampah tidak terjadi. Diperlukan juga penambahan sarana tempat sampah di area jembatan, gasebo/dek dan parkir. Agar pengunjung dapat membuang sampah dengan benar maka perlu penyediaan tempat sampah yang memenuhi syarat yaitu tempat sampah memiliki penutup, mudah dibersihkan, mudah diangkat dan mempunyai pegangan sehingga memudahkan dalam membersihkannya.

Titik Pembuangan Sampah

Titik pembuangan sampah di Taman Ekowisata Mangrove Kota Kupang selain di tempat sampah antara lain di jembatan, gasebo/dek, air laut, kantong plastic dan parkir. Titik yang paling banyak menjadi tempat membuang sampah yaitu di jembatan dengan persentase sebanyak 34%. Beberapa pengunjung setelah mengkonsumsi makanan saat rekreasi melewati jembatan membuang bungkus begitu saja di tempat tersebut dengan alasan tempat sampah jauh, sampah mudah terurai dan sampah akan dibawa oleh air laut.

Perilaku membuang sampah tersebut akan menjadi penyebab di pinggir pantai terdapat banyak sampah yang berserakan baik sampah organik (daun-daunan, sisa makanan, kayu, dan kertas) maupun sampah anorganik (plastic, botol plastic, sterofoam, dan kertas nasi). Penelitian lain menunjukkan bahwa sampah yang ditemukan di pantai bervariasi, antara lain sampah plastik dan pecahan kaca (Arifianti, Yona, Sari, 2024). Banyak hal yang dapat dilakukan terhadap sampah antara lain replace, yaitu kegiatan memperlakukan sampah dengan cara menggantikan (Annisa et al., 2018).

Penumpukan sampah dapat mengakibatkan berbagai dampak antara lain mengakibatkan banjir pada musim hujan dan menjadi sumber penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor lalat dan nyamuk seperti DBD dan penyakit diare. Penelitian Kasim *et al.* (2023) menyatakan bahwa dampak sampah dapat mempengaruhi ekosistem perairan, ekosistem darat dan dapat menyebabkan penyakit menular seperti diare dan demam berdarah. Melihat masalah tersebut yang perlu dilakukan oleh pengelola, pemerintah dan masyarakat setempat yaitu melakukan kerja bakti guna untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di pinggir pantai dan mengangkutnya selama 3x dalam seminggu.

Sebanyak 20% responden membuang sampah pada tempat sampah. Hasil wawancara diketahui alasan mereka adalah dengan membuang sampah di tempat sampah akan mengurangi sampah yang berserakan di atas jembatan, gasebo/dek, dan di air laut. Namun demikian tempat sampah tersebut harus dipisahkan misalnya tempat sampah organik berwarna hijau sedangkan warna kuning untuk sampah anorganik. Tempat sampah juga harus memenuhi syarat yaitu tempat sampah memiliki penutup, ringan dan mudah bersihkan. Pengelola setempat perlu menambah sarana tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan dan perlu menambah petugas sehingga memperhatikan pengunjung dalam membuang sampah sesuai dengan fungsi tempat sampah.

Gasebo/dek atau yang biasa diketahui dengan tempat santai yang dibuat di atas jembatan juga menjadi tempat membuang sampah. Pengunjung sering mengonsumsi makanan pada saat bersantai dan mereka tidak membuang sampah ke tempat sampah namun langsung membuangnya di atas gasebo/dek. Perilaku wisatawan yang membuang sampah pada tempatnya ada yang terang-terangan ada juga yang sembunyi-sembunyi (Pebi, Harahap, Darmawan, 2025). Membuang sampah tidak pada tempatnya juga dapat berdampak terhadap tempat wisata dimana sampah yang berserakan dapat mengurangi minat pengunjung. Perlu adanya informasi larangan di setiap gasebo/dek sehingga perilaku tersebut dapat berkurang.

Sebagian pengunjung membuang sampah di air laut dan parkir dengan alasan ketika membuang sampah di area parkir maka sampah-sampah tersebut akan terurai dan akan di bawah oleh air laut sehingga membuat pengunjung langsung membuang sampah ke air laut, namun ada pula alasan lain yang diberikan oleh pengunjung yaitu jika sampah dibuang ke air laut akan mudah terurai. Perilaku pengunjung dalam membuang sampah ini akan menambah permasalahan sampah di pinggir pantai yang bilamana suatu saat dapat merusak biota laut bahkan dapat merusak pemukiman penduduk pada musim hujan yang disebabkan oleh banjir. Oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk mencegah hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tindakan pengunjung dalam membuang sampah selama berada di taman Ekowisata Mangrove Kota Kupang dengan kategori baik adalah 20%, sedangkan yang kurang baik 80% pengunjung. Titik pembuangan sampah yang paling tinggi yaitu jembatan dengan persentase 34%, titik pembuangan sampah yang berikutnya yaitu tempat sampah. Diharapkan ada penambahan sarana tempat sampah dan ada pemisahan organik dan anorganik, memperbaiki fasilitas yang sudah rusak, serta peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianti, D.N., Yona, D., dan Sari, S.H.J. (2024) Komposisi Sampah Laut di Pesisir Pantai Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur Composition of Marine Debris on The Coast of Banyuwangi, East Java, JMCS (Journal of Marine and Coastal Science) Vol. 13 (3)

Annisa, M., Abrori, F. M., & Listiani, L. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Penerapan Prinsip Pengelolaan Sampah Menggunakan Pola 4R. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 75–

81. <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i2.39>
- Darwati, S., (2019) Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai, Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS) ke-IV, p. 417-426
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789/7890>
- Kasim B, Tang, M.I.P, Fanpada, N., Yame, J.A.L, Laupada, D (2023) Dampak Pembuangan Sampah di Pesisir Pantai Mola, RT 01, RW 01, Terhadap Lingkungan Sekitar Masyarakat Mola Kelurahan Welai Timur, INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 2, No. 4
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Oktavia, S., Adi, W., Pamungkas, A. (2020) Persepsi Dan Partisipasi Pengunjung Terhadap Permasalahan Sampah Laut Di Pantai Temberan Dan Pantai Pasir Padi, *Journal of Tropical Marine Science* Vol.3(1):11-20,
- Pebi. Harahap, F.R, Darmawan, B. (2025) Analisis Pola Perilaku Pengunjung Dalam Membuang Sampah Sembarangan Di Pantai Tapak Hantu, Desa Batu Belubang, Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*, Vo. 11, No. 2
- Pengo, Y., Paul, G. T., & Asrial. (2020). Pengelolaan Sampah Di Kawasan Ekowisata Mangrove Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 15(1), 27–33.
- Wati, L.L., Sudarti, S. (2021) Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol. 5, No. 1